

**KAJIAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU
DALAM LAMAN *BLOG***



SKRIPSI

Oleh

HEVI FITRIANI

A1A010011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**KAJIAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU
DALAM LAMAN *BLOG***



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

HEVI FITRIANI

A1A010011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**KAJIAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU
DALAM LAMAN BLOG**

SKRIPSI

Oleh

**HEVI FITRIANI
A1A010011**

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

**Dr. Susetyo, M.Pd.
NIP 19551107 198303 1 002**

**Drs. Amril Canhas, M.S.
NIP 19590805 198503 1 007**

**Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 19611207 198601 1 001**

**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001**

**KAJIAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU
DALAM LAMAN BLOG**

SKRIPSI

Oleh

**HEVI FITRIANI
A1A010011**

Ujian dilaksanakan pada

**Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2014
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Lab. Bahasa**

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama,

Penguji Pendamping,

Dr. Susetyo, M.Pd.

NIP 19551107 198303 1 002

Drs. Amril Canrhas, M.S.

NIP 19590805 198503 1 007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Agus Trianto, M. Pd.

NIP 19620817 198603 1 004

Dra. Yayah Chanafiah, M. Hum.

NIP 19610810 198901 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Segala Puji bagi Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang”

MOTTO

- ☆ *Ilmu adalah cahaya yang Allah tempatkan didalam hati seseorang. Dalam meraih atau mencapai cahaya itu diperlukan Ittiba (mengikuti Nabi Muhammad SAW) dan menjauhkan diri dari hawa nafsu serta perbuatan bid'ah (Imam Adz-Dzahabi)*
- ☆ *Pendidikan adalah senjata. Kemanjurannya bergantung kepada siapa yang memegangnya dan siapa yang dipukulnya (J. Stalin)*
- ☆ *Yang berhasil itu bukan orang pandai, tetapi orang yang kelihatan pandai. Itu sebabnya, orang yang sudah pandai harus belajar tampil pandai. Banyak orang yang secara akademis pandai, menolak belajar tampil baik, karena menurutnya kepandaian akademis adalah segalanya dan orang akan otomatis tahu bahwa dia orang pandai (Mario Teguh)*
- ☆ *Sepatah kata dalam waktu yang tepat banyak memberi kebaikan (Penulis)*
- ☆ *Shalat dan cinta orang tua adalah kunci untuk membuka pintu mimpi besar kesuksesan hidup yang diridhoi Allah Subhannallahu Wataalah dan Nabi Muhammad Salallahuwaalaihiwassalam (penulis)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil 'alamin.

Ya Allah, hari ini penuh dengan kebahagiaan. Tak pernah terlintas dalam benak ku kebahagiaan besar ini akan kuraih. Telah banyak rintangan yang menghadang bahkan jurang terjal telah kulalui tuk menggapai sepenggal harapan. Hampir lelahku berharap tak terhitung tumpahan airmata pengharapan tuk suatu kebahagiaan. Kebahagiaan yang selama ini kurasa hanya mimpi hari ini telah kudapatkan. Namun kebahagiaan besar ini bukanlah milik ku seorang. Untuk itu, dengan penuh rasa cinta, kasih, sayang dan rasa hormatku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang terkasih di dalam hidupku:

- ✍ Pelita hidupku, Makku tercinta Aneka Sentona, dan Bakku tersayang Zulkarnaen yang telah memberikan segala apa yang mereka punya, segala apa yang mereka bisa. Mak dan Bak terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, cinta, dan doa. Mak dan Bak telah rela bersusah payah demi anak-anakmu, hanya kebanggaan kecil ini yang dapatku berikan dan mungkin semua yang Mak dan Bak lakukan tak kan pernah bisa kubalas sepanjang hidupku, tiada tetesan keringat, air mata dan doa untuk ku melebihi ketulusanmu. Semoga Allah *Subhanawataala* selalu memuliakanmu. Aku sangat menyanyangi Mak dan Bak, semua ini kulakukan hanya untuk membahagiakan Mak dan Bak walau hanya persembahan kecil. aku ingin membuat bangga Mak dan Bak.
- ✍ Adikku tersayang Agi Fernanda yang selalu menjadikan hidupku penuh warna dan selalu memberikan doa dan dukungannya selama ini bersama kita bahagiakan kedua orang tua kita tercinta. Semangat saudaraku semoga semua cita-cita kita tercapai. *Aamiin*.
- ✍ Keluarga, sahabat, dan orang yang pernah ada dikehidupanku, terima kasih telah memberi semangat kasih sayang dan cinta dalam perjuanganku menggapai harapan dan citaku.
- ✍ Dang Egi Tendeau yang selalu memberikan sandaran di saat aku mulai rapuh. Terima kasih untuk semuanya, terima kasih untuk kasih sayangnya, pengertiannya, dukungan, motivasi, doa dan semangatnya serta telah mengajarkan ku banyak kesabaran dalam menggapai cita yang mulia.
- ✍ Almamater tercinta kebanggaanku

ABSTRAK

Fitriani, Hevi. 2014. Kajian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam Laman Blog. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Dr. Susetyo, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Drs. Amril Canrhas, M.S.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam laman blog. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hasil dari penelitian siswa yang mendapatkan kualifikasi baik sekali terletak pada interval (85%-100%) sebanyak 39 siswa (67,24%), selebihnya 19 siswa (32,76%) mendapatkan kualifikasi baik terletak pada interval (75%-84%) Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam laman blog tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori baik sekali dengan kemampuan persentase skor hasil seluruh subjek mendapatkan nilai sebesar 87,44%. Hasil secara kualitatif, pada kategori baik sekali karena bisa menentukan tema yang tepat sesuai bahasa yang dimengerti, mengembangkan imajinasi sendiri, dan menulis jalan cerita tanpa adanya hambatan dengan membuat kerangka kecil dan sudah mencakup lima aspek penilaian, yang sesuai cerita yang ditulis. Kualifikasi baik, karena sudah dapat mengembangkan tema dengan baik, sesuai dari lima aspek yang dinilai dan pengembangan imajinasi sesuai alur cerita yang dituliskan dengan baik pula. Siswa yang masuk dalam kualifikasi kurang karena kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis dan dari keaslian tulisan siswa ternyata 3 (tiga) cerpen yang tidak original.

Kata kunci : Kajian, Kemampuan Menulis Cerpen, Laman Blog

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhannallahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Kajian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam Laman Blog" sebagai persyaratan penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E. M.Sc. Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Drs. Padi Utomo, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Susetyo, M.Pd. Pembimbing Utama, berkat bimbingan, dorongan, semangat, arahan dan petunjuk, serta dukungan buku-buku yang pinjamkan, telah memungkinkan penulis merampungkan penulisan skripsi ini.

6. Drs. Amril Canrhas, M.S., Pembimbing Pendamping, yang memberikan masukan, semangat, kritikan, motivasi dan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. M. Arifin, M. Pd., Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi dan doa.
8. Dr. Agus Trianto, M. Pd., Penguji Skripsi pertama yang telah memberi masukan, saran yang luar biasa demi sempurnanya skripsi ini.
9. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., Penguji Skripsi kedua yang memberikan saran dan masukan yang berharga demi sempurnanya skripsi ini.
10. Segenap jajaran pimpinan beserta bapak/ibu dosen (staf pengajar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satu persatu sebagai sebuah paguyuban dimana tempat penulis mendapatkan asuhan, pengajaran, dan pendidikan dan berbagai pengalaman yang berharga dan telah banyak pula memberikan arti dalam kehidupan penulis.
11. Seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis terutama dalam hal administrasi akademik.
12. Idiarman, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, dan Rita Ismareni, S. Pd., guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Terima kasih telah menerima penulis melakukan penelitian, memberikan masukan dan saran kepada penulis.

13. Mbak Sinta dan Mbak Dena yang selalu membantu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bidang administrasi, terimakasih atas bantuannya.
14. Pelita jiwaku Mak tercinta Aneka Sentona dan Bak tersayang Zulkarnaen, tak ada kata yang dapatku ucapkan selain membahagiakanmu dengan semampuku tanpa ada kenal lelah dan menyerah.
15. Kakek dan Nenekku tercinta (M. Sabri dan Aminah), (Abas (Almarhum) dan Dal), terima kasih untuk doa, cinta, semangat dan dukungannya. moga ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian.
16. Keluarga besarku tercinta, terima kasih atas doa dan nasehatnya (Bibi Leli, bibi Apri, bibi Imang (Wisma), bibi Ety, mamak Swin, mamak Gusti, wak Mil beserta keluarga). Sepupuku (Alya, Aldi, Anjeli, Anjani, Siska, Tika, Rosa, Chalista, Wiwid, Chrisno, Yosi, dan it).
17. Keluarga besar (kakek Safwan dan nenek Yusda) dan (datuk Ibrahim dan nenek Yahati) terima kasih untuk doa, cinta, dukungannya.
18. Bapak Eri Mardani dan Ibu Misra Yunida serta keluarga terima kasih atas dukungan, semangat, kasih sayang dan do'anya selama ini.
19. Dang Egi Tendean yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal. Terima kasih atas perannya.
20. Sahabat Terbaikku Dian Lestari, Eka Putriani, dan Kartika Asteri yang selalu setia di sampingku, baik disaat suka maupun duka sehingga aku kuat menghadapi batu karang yang terkadang tak sanggup kuhadang.
21. Semua guru dari SD, SMP, SMA dan Dosen yang telah ikhlas membagi kan ilmunya kepadaku dan membimbingku dengan penuh kesabaran.

22. Mbak tersayang Valentia Nanda Pratiwi yang bersedia memberi masukan yang berharga kepada penulis serta telah berbagi pengalamannya. Terimakasih atas bantuan yang selama ini telah banyak membuat penulis semangat dan banyak mendapatkan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
23. Sahabat seperjuanganku mbak Hestri, Inga Beta, Wha Ovet, One Novi yang pernah menjadi tempatku bersandar di saat ku mulai terjatuh. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, suara canda tawa itu masih ada. Terima kasih untuk dukungannya, doa, serta markasnya yang pernah menjadi tempat kita mengerjakan tugas selama ini.
24. Sahabat kecil dan masa sekolahku yang selalu memberi dukungan dan doa, walaupun jauh kita tetap saling mendoakan dan mengingatkan (Orvi, Dora, Ayu, Relly, Weni, Cece Shesi, Cik Vita, Inga Nita, Uni Voppy, dan kakak Tris).
25. Sahabat terspesial di KKN (Nang Dewanty, Nang Yeni, Nang Priska, Nang Astri, Kak Zulmi, Meki, dan Sirat) dan PPL (Mbak Hestri, Uni Ayu, Tika, Amanda, Sendi, Tiara, Khiprah, Desi, Erwina, Nunung, Eris, Ade, Ishadi, Noto, Meki, Ade. P, Edwin, Benny) yang banyak memberi pembelajaran yang berarti dalam suka maupun duka dan selalu membuat hari-hariku indah terima kasih untuk semangat, dukungan, dan doanya selama ini.
26. Susi, Mbak Asri, Edha, Novia, Juliana, Eliza, Fitria, Mbak Dian A, Yanti, Lesi, Teteh Rahma, dan Bahtra Klasik lainnya, terima kasih untuk kebersamaan kita dan semangat perjuangan kita selama ini. Semoga kebersamaan kita tak lekang oleh waktu.

27. *Netbookku* Pingky yang selalu bergadang bersamaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya perwujudan skripsi ini. Semoga kebaikan mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah *Subhannallahu Wataalah. Amin ya robbalalamin.*

Akhirnya, kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menuju arah yang lebih baik dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesuksesan di masa mendatang.

Bengkulu, 27 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kemampuan Menulis Cerpen.....	6
1. Hakikat Menulis	6
2. Hakikat Cerpen	7
3. Tahap-Tahap Menulis Cerpen	9
4. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen	12
a. Originalitas	12
b. Diksi atau Pilihan Kata.....	20
c. Ejaan	21
d. Penulisan Paragraf	22

e. Imaji	23
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis di Blog	26
C. Pengertian Laman Blog	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Paparan data	36
B. Temuan Penelitian.....	39
1. Kemampuan Menulis Cerpen dari Aspek Originalitas Siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	39
2. Kemampuan Menulis Cerpen dari Aspek Penggunaan Diksi/ Pilihan Kata Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	44
3. Kemampuan Menulis Cerpen dari Aspek Penggunaan Ejaan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	49
4. Kemampuan Menulis Cerpen dari Aspek Penulisan Paragraf Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	54
5. Kemampuan Menulis Cerpen dari Aspek Imaji Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	59
6. Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu	64
C. Pembahasan.....	69

1. Kemampuan dari Aspek Originalitas	69
2. Kemampuan dari Aspek Diksi/Pilihan Kata.....	71
3. Kemampuan dari Aspek Penggunaan Ejaan.....	73
4. Kemampuan dari Aspek Penulisan Paragraf	75
5. Kemampuan Imaji	77
6. Kajian Keseluruhan Aspek yang diteliti dari Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Dalam Laman Blog.....	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA.....	 86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model Penilaian pada Program ESL (<i>English as a second language</i>	24
Tabel 2. Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu	33
Tabel 3. Persentase dan Kualifikasi Kemampuan Manulis Siswa	35
Tabel 4. Data Awal Penelitian yaitu sebagai berikut :	36
Tabel 5. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Originalitas Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014.	40
Tabel 6. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Originalitas	43
Tabel 7. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog dari Aspek Penggunaan Diksi/Pilihan Kata Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	45
Tabel 8. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Diksi	48
Tabel 9. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog dari Aspek Penggunaan Ejaan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	50
Tabel 10. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Dalam Laman Blog Pada Aspek Ejaan	53
Tabel 11. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman dari Aspek Penulisan Paragraf Siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	54
Tabel 12. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Penulisan Paragraf.....	57
Tabel 13. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog dari Aspek Imaji Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	59
Tabel 14. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Imaji	62

Tabel 15. Data Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu dalam Laman Blog	64
Tabel 16. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog Pada Semua Aspek	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Periode Pengembangan Penyelesaian Alur Cerpen	15
Gambar 2. Teknik Penggambaran Karakteristik Tokoh	17
Gambar 3. Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Originalitas (X ₁).....	44
Gambar 4. Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Diksi (X ₂).....	49
Gambar 5. Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Ejaan (X ₃)	54
Gambar 6. Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Penulisan Paragraf (X ₄)	59
Gambar 7. Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Imaji (X ₅).....	63
Gambar 8. Grafik Persentase Per Aspek pada Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	91
2. Pedoman Wawancara Guru	92
3. Data Awal Penelitian.....	93
4. Data Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014 dalam Laman Blog pada Keseluruhan Aspek oleh Penilai/pemeriksa Pertama	96
5. Data kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014 dalam Laman Blog pada Keseluruhan Aspek Oleh Penilai/Pemeriksa Kedua	98
6. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Originalitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	100
7. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Penggunaan Diksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	102
8. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Penggunaan Ejaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	104
9. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Penulisan Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	106
10. Data Kemampuan Menulis Cerpen dalam Laman Blog pada Aspek Imaji Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	108
11. Data Kemampuan Menulis Cerpen Siswa dalam Laman Blog dari Seluruh Aspek (Penilai 1 dan Penilai 2) Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014	110
12. Cerpen siswa	113
13. Surat Izin Penelitian Program Studi	139
14. Surat Izin Penelitian Fakultas	140

15. Surat Izin Penelitian Diknas.....	141
16. Surat Keterangan Selesai Penelitian	142
17. Riwayat Hidup	143



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hevi Fitriani
NPM : A1A010011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 06 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

Hevi Fitriani
NPM A1A010011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) (Depdikbud, 1994:53). Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa kegiatan menulis melibatkan aspek bahasa dan isi. Menurut Sumardjo dalam catatan kecil, menulis cerpen merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan (Komaidi, 2008: 6).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mencakup keterampilan menulis saja tetapi mencakup empat aspek keterampilan yaitu merupakan pelajaran pokok yang sering dijadikan tolok ukur dalam ujian nasional empat aspek keterampilan itu, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan kelemahan siswa dalam mengungkapkan gagasan atau idenya tertulis, hal itu disebabkan oleh kurangnya pengalaman untuk memahami lambang dan konsep, termasuk di dalamnya penguasaan kosa kata yang baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2000:581) lambang yaitu simbol. Hal tersebut menyatakan sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu dan konsep yaitu gambaran mental dari objek, proses, atau apa

pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Menurut Tarigan (1994:20) bahwa antara kemampuan kosakata dengan kemampuan mental seseorang terdapat hubungan yang erat, sebagai hubungan kausal. Artinya, kuantitas dan kualitas kosa kata seseorang akan turut menentukan kualitas dan bobot kemampuan berbahasanya. Oleh karena itu, pertumbuhan kosa kata pun tidak dapat dibendung lagi.

Pemahaman yang sulit dalam menulis saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sering dipahami berbanding terbalik. Ada kecenderungan materi pembelajaran menulis kurang mendapat waktu yang proporsional dibandingkan dengan materi yang lain, Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa dilatih mengamati beberapa cerpen yang sudah ada disekitar, kemudian menentukan tema bersama-sama untuk mengembangkan tulisan siswa nanti, tapi untuk pembelajaran menulis cerpen dianggap berat karena siswa sulit untuk menentukan tema dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan karena kebanyakan siswa sulit untuk memulai apa yang akan mereka tuliskan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sebagian sudah mengetahui tentang blog dan sebagian sudah mempunyai blog. Seiring perkembangan teknologi telah diciptakan sumber-sumber belajar dari internet, melihat fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, telah menyediakan *hostpot* dan juga sebagian siswa telah mempunyai fasilitas *internet* pribadi di rumah. Di samping itu, melalui hasil observasi diketahui bahwa rata-rata nilai belajar pada aspek menulis cerpen kurang memuaskan. Kecenderungan ini dimungkinkan sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan

berdasarkan kosa kata yang dimilikinya dengan lebih luas. Tidak hanya itu, pengumpulan tugas cerpen secara *print out* sehingga setelah dikumpulkan tugas menulis cerpen tidak ada kelanjutan untuk siswa menulis dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji kemampuan menulis cerpen dalam laman *blog* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Karena menulis cerpen dalam laman *blog* selain sangat bermanfaat, siswa juga dapat melihat tulisan temannya untuk dijadikan sebagai perbandingan dan untuk membaca cerpen juga tidak hanya terfokus di dalam ruang kelas saja tetapi siswa juga dapat membaca cerpen di rumah dan waktu jam istirahat, sehingga siswa ada tindak lanjut dalam menulis cerpen, begitu juga halnya dengan guru tidak hanya di pada lingkungan sekolah saja tetapi waktu senggang di rumah dapat membaca cerpen hasil karya siswa melalui laman *blog*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII dalam laman *blog* di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kemampuan menulis cerpen dalam laman *blog* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam mengembangkan penilaian kemampuan menulis cerpen dalam laman *blog* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan sebagai tolok ukur untuk mengetahui keefektifan dalam proses mengajar salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu pada keterampilan menulis cerpen serta memberikan sumbangan terhadap penguasaan khasanah pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu yang bermanfaat bagi :

- a. Siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu khususnya kelas VIII dapat mengembangkan kemampuan menulis cerpen untuk mengenal teknologi yang sudah canggih pada masa sekarang dalam menempuh pendidikan dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya terkait kemampuan menulis dalam berbagai keperluan secara cepat dan tepat.
- b. Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis dan diharapkan bagi guru bahasa Indonesia untuk memperkaya media yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia.
- c. SMP lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat mencontoh langkah-langkah yang baik sebagaimana yang telah dilakukan SMP Negeri 1 kota Bengkulu.
- d. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam dengan topik dan fokus serta *setting* yang lain

untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa dan dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari pengintepretasian makna yang rancu. Istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Kemampuan Menulis Cerpen

- a. Kajian adalah memeriksa, menyelidiki, sesuatu yang dianggap penting.
- b. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.
- c. Menulis adalah kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran itu dapat dikomunikasikan kepada para pembaca dengan baik. Menulis adalah kegiatan menuangkan informasi berupa catatan melalui sebuah media.
- d. Cerpen adalah salah satu cerita fiksi. Cerpen biasanya hanya terdiri atas beberapa halaman atau sekitar seribuan kata. Kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kecakapan atau keterampilan dalam bentuk tulisan cerpen/cerita pendek.
- e. *Blog* adalah situs *web* yang berisi tulisan, artikel atau informasi bermanfaat yang di *update* (diperbaharui) secara teratur dan dapat diakses secara *online*, baik untuk umum maupun pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menulis Cerpen

1. Hakikat Menulis

Menulis dapat dipandang sebagai proses. Dalam menulis, seseorang akan menulis bagian-bagiannya, kemudian berhenti dan membaca untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, merevisi atau mengganti yang telah ditulisnya, merencanakan kembali bagian-bagian karangan, dan seterusnya. Menulis sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki. Kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresiannya. Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (Depdikbud, 1994:53) dalam buku *Evaluasi Pengajaran Bahasa*.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, serta pengembangan model karangan. Kesemua aspek inilah yang diukur dalam pengujian kemampuan menulis. Dari konsep menulis ini dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes kebahasaan yang mengukur kemampuan siswa menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan.

Kemampuan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa produktif lisan melibatkan aspek penggunaan ejaan, kemampuan penggunaan diksi/kosa kata, kemampuan penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi (gaya penulisan, penentuan ide, pengolahan ide, dan pengorganisasian ide). Kesemua aspek inilah yang diukur dalam kemampuan menulis.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis cerpen yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dalam cerpen dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Keterampilan menulis cerpen banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulis cerpennya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik pula.

2. Hakikat Cerpen

Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena

itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas (Kosasih, 2012: 34).

Cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Redaktur cerpen di media massa mengandung nilai komersial di samping nilai-nilai estetika. Nilai komersial dapat mengalahkan nilai estetika. Karena itu, wajar saja ada pakar yang berpendapat bahwa cerpen-cerpen koran yang tergolong bermutu sastra. Malah lebih ekstrim lagi, ada yang berpendapat bahwa cerpen-cerpen koran tidak layak digolongkan ke dalam genre sastra yang bermutu tinggi. Hal ini diperkuat oleh Damono dalam (Thahar, 2009: 2) bahwa cerpen yang termuat di media massa terselip diantara artikel-artikel tentang “resep dapur” atau menata rambut dan tak lebih dari bacaan perintang waktu. Selanjutnya Damono mengatakan:

“... juga mungkin sekaligus membenarkan pendapat bahwa kita semua pada dasarnya membutuhkan fakta dan fiksi. Kita semua suka melihat kenyataan dan gemar pula mendengarkan dongeng. Kata “pendek” dalam cerpen itu mungkin erat sekali hubungan dengan kehidupan sehari-hari yang semakin tergesa-gesa ...”

Cerpen dapat dibedakan antara cerpen hiburan dan cerpen serius. Dalam istilah kita, cerpen dibedakan antara cerpen sastra dan cerpen hiburan. Perbedaan kedua jenis cerpen ini adalah pada kualitas isi cerpen. Banyak sebagian cerpen yang menghasilkan, baik cerpen hiburan maupun sastra dengan cara yang tak jauh berbeda (Aminudin, 2009: 42).

Cerpen sastra dengan sendirinya lebih tinggi kualitasnya dibanding dengan cerpen hiburan. Cerpen hiburan hanya menekankan segi hiburannya, kurang

memerhatikan segi-segi lain, seperti ajaran, informasi berguna, moral, filsafat, dan sebagainya. Dalam jenis cerpen ini ditekankan *suspense*, *humor*, dan *happy ending*. Cerita mudah dibaca dan mudah diikuti cerpen-cerpen jenis hiburan lebih mengarahkan pada kaidah konvensional (Aminudin, 2009: 42).

Kaidah moral cerpen hiburan hanya satu, yaitu yang baik diganjar dengan kebahagiaan sedangkan yang jahat dihukum kejam. Intinya, cerpen ini memberikan kesenangan bagi pembacanya dengan jalan cerita yang mudah diikuti, penuh ketegangan dan tanda tanya, segala rintangan teratasi, dan tokoh yang baik akan mencapai kemenangan serta kebahagiaan. Rendahnya mutu cerpen hiburan terletak pada tema yang selalu lebih kepada hubungan asmara dan teknik penceritaannya yang serampangan, tanpa menjaga perwatakan atau *suspense*.

Cerpen sastra lebih menekankan pada isi cerita, yaitu pada pesan cerita. Cerpen sastra kadang-kadang malah melenyapkan *suspense* dan *surprise*. Jalan cerita menegangkan justru tidak dipakai. Cerpen sastra mencari bentuk-bentuk baru dan ungkapan-ungkapan baru yang menyimpang dari cerpen yang sudah konvensional. Sastra berarti pencarian terus menerus sehingga memperkaya kehidupan.

3. Tahap-Tahap Menulis Cerpen

Kegiatan menulis memiliki langkah yang harus kita tempuh sebelum menghasilkan sebuah tulisan yang baik nantinya. (Sukino, 2010:167-168) menyatakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap.

1. Tahap Pramenulis

- a. Menemukan masalah (persoalan yang dapat diangkat dalam cerita)

b. Mengumpulkan bahan

c. Merumuskan judul

2. Tahap menyusun tulisan kasar (draf)

Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draft ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.

3. Tahap revisi (editing)

Tahap ini merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tahap menyunting Pada tahap menyunting ini kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

4. Tahap Publikasi

Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media masa, seperti koran atau majalah saja, namun majalah dinding atau bulletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

Selanjutnya dalam (Sukino, 2010:168) Selain hal-hal yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, penulisan cerita pendek juga perlu memperhatikan hal berikut.

1. Memilih judul merupakan langkah penting dalam menulis cerita pendek meupun penulisan lainnya. Judul harus mengandung muatan perangsang yang hebat, harus menimbulkan minat ingin membaca dan ingin tahu apa isi yang dikandungnya. Janganlah sampai karangan (cerita) hanya dilihat oleh pembaca

pada judulnya saja, setelah itu tidak diminati lagi. Judul pada hakikatnya adalah mewakili isi seluruh karangan. Persyaratan memilih judul:

- a. Menarik, menimbulkan minat baca, dan memikat hati;
- b. Padat berisi artinya tidak panjang sehingga mudah diingat dan mengesankan, tak mudah dilupakan;
- c. Tidak menyimpang dari cerita.

2. Membuka cerita (pembukaan)

Seorang pengarang, biasanya secepatnya menggelitik pembaca. Ia akan dapat membuat pembaca manggut-manggut mengiyakan, bisa membuat kejutan, dan pembukaan yang dibuat sangat dinamis. Seni membuka cerpen dapat dengan menggambarkan situasi; indah, sedih, mangkel, logika, filsafat, kata-kata mutiara, dan sebagainya. Yang penting memiliki nilai seni.

3. Menghidupkan karangan

Artinya penuturan itu lancar penuh antusias dengan variasi-variasi bahasa yang indah dan gerak-gerik yang menarik sesuai dengan apa yang diceritakan.

4. Mengakhiri cerpen (menutup cerita)

Mengakhiri cerpen yang paling baik dan sempurna serta memenuhi persyaratan yang baik adalah seperti orang yang tersadar dari mimpinya yang sangat mengasikkan dan mengesankan, ingin ia mengulang mimpinya atau melanjutkannya, tapi sayang hari sudah siang. Dalam mengakhiri cerita, harus mampu membuat pembaca tersugesti, terempati, dan seakan-akan melahirkan sejuta pertanyaan, berjuta keinginan untuk membaca cerita selanjutnya. Untuk itu, kalimat-kalimat penutup cerita harus mendapat perhatian yang serius bagi seorang pengarang.

4. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Aspek yang diukur dalam kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini terbagi menjadi lima aspek yaitu originalitas, diksi, ejaan, penulisan paragraf, dan imaji.

1. Originalitas

Originalitas yaitu keaslian tulisan cerpen siswa dengan gaya mereka sendiri serta memiliki ciri khas tersendiri dan didukung unsur-unsur pembangun cerpen yang digunakan di dalam cerpen.

Dengan menulis banyak manfaat yang didapat, tidak hanya melatih cara berfikir yang dituangkan ke dalam tulisan, tetapi juga bisa belajar menyusun kata-kata dalam bentuk yang sesuai jenis tulisan yang dibuat. Menulis bukan hal yang susah untuk dilakukan, setiap orang yang mengenyam pendidikan pasti bisa menulis. Apalagi perkembangan teknologi yang semakin maju dapat membantu dalam meningkat kemampuan dan bisa sebagai fasilitator dalam mengekspresikan tulisan seperti dalam penelitian ini dengan menggunakan laman *blog*.

Originalitas adalah kriteria yang penting namun kerap disalahartikan, kriteria ini tidak selalu berarti “kebaruan” salah satu contoh kesalahpahaman dapat dilihat pada kasus Poe: Poe membanggakan bentuk stanza yang ia pakai ketika menulis *The Raven* padahal setiap orang yang mengakui penyair dapat dengan mudah menerapkan teknik serupa (Stanton, 2007:157).

Originalitas mengharuskan setiap pengarang berkaca pada perasaan, pengalaman, dan persepsinya sendiri selain memiliki kekayaan tokoh (beserta karakternya) dan keragaman rangkaian alur. Setiap orang akan merasa familiar dengan film-film perang konvensional, mereka akrab dengan tokoh sersan yang

selalu menghisap cerutu, prajurit asal brooklyn yang selalu mengganja, atau prajurit pendiam yang lantas mati karena satu tindakan heroik yang tidak terduga.

Hipogram karya sastra meliputi: (1) Ekspansi, yaitu perluasan atau pengembangan karya sastra; (2) Konvensi adalah pemutarbalikan hipogram atau matriknya; (3) Modifikasi adalah perubahan tataran linguistik, manipulasi urutan kata dan kalimat; (4) Ekspansi adalah semacam intisari dari unsur atau episode dalam hipogram yang diresepsi pengarang (Endraswara, 2003: 123).

Masalah sosial yang mengancam dunia pendidikan yang berhubungan dengan menulis terutama menulis cerpen yang ditugaskan guru kepada siswa di sekolah, ada siswa yang sering mengambil atau mencuri tulisan orang lain dalam mengerjakan tugas menulis. Tentu hal ini sangat mengancam kreatifitas siswa tersebut untuk mengekspresikan hasil pemikiran sendiri dalam sebuah tulisan, karena tidak semua siswa suka atau hobi dengan kegiatan menulis. Sangat mudah bagi siswa, saat mendapat tugas dari gurunya kemudian tinggal buka internet dan *copy paste* tulisan orang dengan menambahkan bagian tersebut dengan kata mereka sendiri, tapi dampaknya sangat merugikan siswa yang bersangkutan. Internet dijadikan referensi sebagai pendukung belajar siswa, bukan sebagai bahan jiplak atau plagiat tulisan orang lain secara mentah-mentah oleh siswa.

Maka pembelajaran menulis cerpen dalam kelas divariasikan agar lebih terasa menyenangkan, bukan hanya dalam lingkup sekolah tapi lingkungan masyarakat banyak. Masalah yang akan timbul apabila siswa membuat tugas yang 100 persen atau seluruhnya diambil dari internet. Kebenaran dan keaslian tulisan yang diambil dari internet tidak terjamin, diharapkan bagi guru untuk menomorsatukan keaslian sebuah karya tulis terutama dalam menulis cerpen

dalam laman blog ini. untuk mengecek cerpen yang ditulis siswa tersebut bukan karya orang lain, cara yang bisa digunakan yaitu dengan validasi data atau mengecek data cerpen siswa di internet untuk membuktikan cerpen yang dibuat asli tulisan siswa atau bukan.

Untuk melihat originalitas berkaitan juga dengan unsur-unsur dalam cerpen tersebut yaitu:

Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen menurut (Kosasih, 2012:35) yaitu:

a. Alur (Plot)

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian yaitu:

1) Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antar tokoh.

2) Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokoh.

3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4) Puncak konflik (*turning point*)

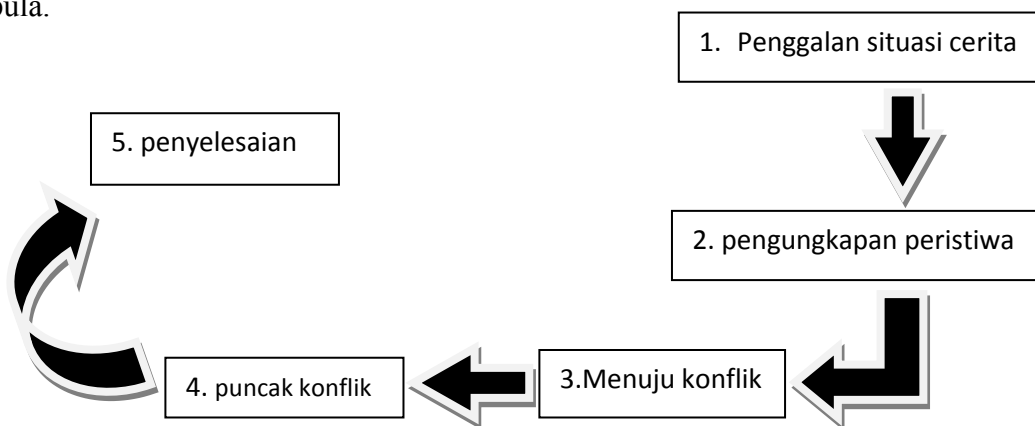
Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukan perubahan nasib

beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5) Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen yang tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaian diserahkan kepada interpretasi pembaca). Urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja, misalnya dari konflik yang telah meningkat, tidak harus bermula dari tahap pengenalan tokoh dan latar, biasanya tak berkepanjangan. Berhubung berplot tunggal, konflik yang dibangun dan klimaks yang akan diperoleh pun, biasanya, bersifat tunggal pula.



Gambar 1. Periode Pengembangan Penyelesaian Alur Cerpen

Berdasarkan periode pengembangannya, alur cerpen dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a) Alur normal : (1) → (2) → (3) → (4) → (5)
- b) Alur sorot balik : (5) → (4) → (3) → (2) → (1)
- c) Alur maju-mundur : (4) → (5) → (1) → (2) → (3)

Periode tersebut meliputi:

- 1) Pengenalan situasi cerita, babak awal;
- 2) Pengungkapan peristiwa;
- 3) Menuju pada adanya konflik;
- 4) Puncak konflik; dan
- 5) Penyelesaian

Selanjutnya (Kosasih, 2012: 35-36) menjelaskan bahwa Meskipun demikian, kelima unsur alur itu tidak selamanya hadir dalam sebuah cerpen. Mengingat rentang dan jumlah peristiwa di dalamnya yang terbatas, biasanya unsur-unsur yang hadir itu hanya dalamnya yang terbatas, biasanya unsur-unsur yang hadir itu hanya 2-4 saja, misalnya unsur pengungkapan peristiwa (2), menuju konflik (3), dan puncak konflik (4).

b. Tema

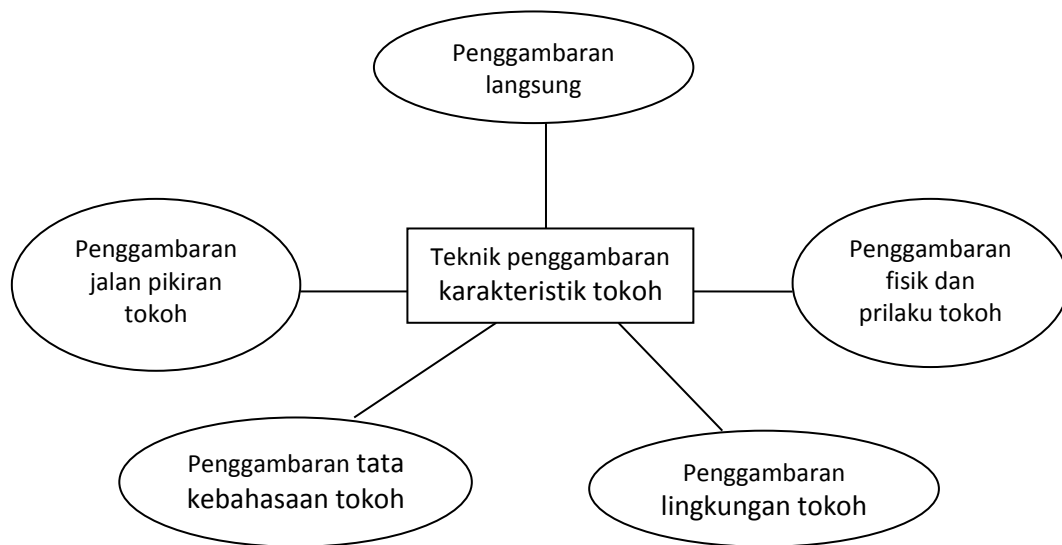
Karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

c. Penokohan

Jumlah tokoh berita yang terlibat dalam novel dan cerpen terbatas, apalagi yang berstatus tokoh utama.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut contoh teknik penggambaran karakteristik tokoh.



Gambar 2. Teknik Penggambaran Karakteristik Tokoh

Jumlah tokoh biasanya tidak banyak, dan karena sempitnya ruang, mereka tidak digambarkan secara penuh. Sekalipun demikian, individualitas tidak perlu dikorbankan: kita mungkin tidak tahu bagaimana rupa mereka atau bahkan nama mereka, tetapi mereka tampak sebagai manusia sesungguhnya (Azies dan Abdul, 2010: 36).

d. Latar

Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh.

Pelukisan latar cerita untuk cerpen dilihat secara kuantitatif terdapat perbedaan yang menonjol. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

Macam-macam latar

1) Latar tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.

2) Latar waktu

Waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya. Seperti halnya latar tempat, penggambarannya dapat secara langsung oleh pengarang ataupun melalui penuturan tokoh.

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya itu. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu. Pentingnya menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang miskin dan sebagainya.

f. Kepaduan

Cerpen yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan, *unity*. Artinya segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Cerpen dapat dikatakan menawarkan sebuah dunia dalam skala yang lebih besar dan kompleks, mencakup berbagai pengalaman hidup yang dipandang aktual.

Berikut jenis unsur cerpen Menurut (Sumardjo, 1984:70), Cerita pendek juga dapat digolongkan menurut unsur-unsur fiksi yang ditekankannya. Unsur fiksi yang ditekankan itu menentukan jalannya cerita. Jadi unsur cerita atau plot dalam fiksi dapat bersumber dari watak, tema, setting, dan sebagainya. Inilah sebabnya muncul cerita pendek watak, cerita pendek plot, (paling banyak di Indonesia), cerita pendek tematis, cerita pendek suasana dan cerita pendek setting.

- 1) Cerita pendek watak: menggambarkan salah satu aspek watak manusia, misalnya kikir, sangat religius, pemberang, penipu, sembrono atau gabungan dari beberapa watak yang sulit dinyatakan seperti sifat religius tetapi agak urakan. Dalam cerita pendek watak ini tak mungkin menggambarkan watak manusia secara lengkap, ia hanya dapat melihat salah satu segi wataknya saja.
- 2) Cerita pendek plot: menekankan terjadinya suatu peristiwa yang amat mengesankan. Biasanya cerita pendek jenis ini amat digemari oleh pembaca awam karena jalan ceritanya yang manis menarik dan diakhiri dengan kejutan yang makin menambah kepuasan pembacanya.
- 3) Cerita pendek tematis: menekankan pada unsur tema atau permasalahan yang biasanya cukup berat untuk dipikirkan. Pembahasan masalah dalam cerita pendek ini sangat dominan sehingga kadang melupakan tugasnya untuk memberikan cerita kepada pembacanya.

- 4) Cerita pendek suasana: membaca cerita pendek semacam ini seolah-olah tak ada ceritanya, namun pembaca terbius oleh suasana yang digambarkan pengarangnya. Dan suasana batin atau suasana keadaan inilah yang ingin disuguhkan kepada pembaca.
- 5) Cerita pendek setting: pengarang lebih banyak menguraikan latar belakang tempat terjadinya cerita.

Karakter utama dalam fiksi (cerpen) adalah pada peristiwa, yaitu suatu kejadian yang didalamnya ada hubungan antara tokoh, alur, dan setting. Peristiwa dalam cerpen menunjukkan dua pola, yaitu peristiwa monologis yang merupakan penggambaran keadaan dan kedirian yang bersifat tunggal, disitu tokoh sedang bermonolog atau penulis sedang menggambarkan keadaan, dan peristiwa dialogis yang merupakan penggambaran keadaan hubungan tokoh dengan tokoh dalam suatu keadaan tempat dan waktu tertentu (Kurniawan dan Sutardi, 2012: 61).

2. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Maksudnya, memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang- mengarang maupun dalam dunia tutur sehari-hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, tidak dapat lari dari kamus. Kamus memberikan suatu keterangan kepada kita tentang pemakaian kata-kata. dalam hal ini, makna kata yang tepatlah yang diperlukan (Arifin dan Amran, 2009: 28).

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan. Pemilihan diksi harus tepat dan selaras dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca dan pendengar. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan

kata ini akan berpengaruh besar terhadap makna dan maksud yang hendak disampaikan serta efek emosional yang ditimbulkan.

Diksi/pemilihan kata adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang disampaikan. Pencerita mampu memilih kata-kata agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar dan mudah diresapi.

Pembicaraan mengenai diksi akan erat kaitannya dengan kaitannya penguasaan terhadap sejumlah besar kosakata bagi seseorang yang terlibat dalam sebuah kegiatan komunikasi. Namun tidak demikian halnya bagi seseorang yang minim kosa katanya yang cenderung akan mengalami kesulitan serius pada saat berkomunikasi. Selain itu, pilihan kata tidak hanya mempermasalahkan ketepatan pemakaian kata saja. Namun, juga mempermasalahkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak.

3. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Ejaan merupakan kaidah-kaidah dalam bentuk tulisan berupa huruf-huruf serta penggunaan tanda baca (Arifin dan Amran, 2009:164).

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan; yang lazimnya mempunyai 3 (tiga) aspek (Susetyo, 2009:25-26), yakni:

(1) fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf abjad,

- (2) morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan
- (3) sintaksis yang menyangkut penanda ujaran tanda baca.

Ejaan merupakan hal yang penting dalam menulis, untuk menyusun sebuah kalimat atau paragraf maka ejaan turut memberi pengaruh. Penulis harus mempunyai pengetahuan tentang ejaan, sehingga apa yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca.

4. Penulisan Paragraf

Penulisan paragraf yaitu bagian kegiatan mengarang sebuah karangan biasanya terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf merupakan perpaduan kalimat. Kalimat yang memperhatikan kesatuan pikiran atau kalimat-kalimat yang berkaiatan dalam gagasan atau topik. Paragraf juga disebut seperangkai kalimat yang membicarakan atau memperlihatkan kesatuan pikiran yang membentuk suatu gagasan atau topik.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (Arifin dan Amran, 2009:115).

Paragraf disebut juga *alinea*. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa indonesia dari kata inggris *paragraph*, sedangkan kata alinea dari bahasa belanda dengan ejaan yang sama. Kata belanda itu sendiri berasal dari kata latin *a linea*, yang berarti mulai dari baris baru, kata inggris *paragraph* terbentuk dari kata yunani *para-*, yang berarti ‘sebelum’, dan *-grafein*, menulis, menggores.’ Secara denotasi paragraf artinyamemulai dari baris baru (Susetyo, 2009:50).

5. Imaji

Imaji diartikan daya pikir untuk membayangkan (angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar, kejadian berdasarkan kenyataan apa yang terjadi. Untuk membangun cerpen yang baik maka peran imaji turut memberi pengaruh. Pengarang tentu memiliki sebuah pengalaman yang tidak dirasakan oleh pembaca. Jadi, seorang pengarang adalah memberi imaji pada pembaca agar merasakan, melihat, mendengar apa yang telah dirasakan, dilihat, didengar oleh pengarang yang seakan-akan seorang pembaca merasakan kembali pengalaman itu.

Masalah dalam cerpen dipecahkan dengan logika imajinasi, implikasi menulis cerpen bersifat subjektif, subjektivitas inilah membuat pengarang dalam membuat cerpen mempunyai ruang yang luas untuk mengembangkan imajinasi dan fantasi dalam memecahkan persoalan sebagai sumber ide cerpen. Imajinasi dibutuhkan untuk mengembangkan persoalan kehidupan yang bersumber dari cerita yang dituliskan (Kurniawan dan Sutardi, 2012:78).

Pengimajinasian disebut juga pencitraan. Pengimajian disebut sebagai usaha pengarang untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

Bahasa imaji adalah bahasa yang dipilih menggunakan bahasa sehari-hari dengan ritme yang tidak mengikat. Kata-kata dipandang segala-galanya. Selain itu mengungkapkan gagasan pengarang, kata-kata itu mendukung imaji pengarang yang hendak diungkapkan.

Model penilaian yang berhubungan lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor kiranya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model yang

dimaksud yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a second language*) ditunjukkan pada tabel 1 (Modifikasi Nurgiyantoro, 2001:307).

Tabel 1. Model Penilaian pada Program ESL (*English as a second language*)

Aspek Penilaian	Skor	Kategori dan Kriteria
ORIGINALITAS	27 – 30	Sangat baik – sempurna : padat unsur pembangun cerpen, substansi, pengembangan dengan gaya bahasa, memiliki ciri khas dan relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	Cukup – baik : unsur pembangun cerpen cukup baik, substansi cukup, pengembangan gaya bahasa terbatas, relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17 – 21	Sedang – cukup : unsur pembangun cerpen terbatas, substansi kurang, pengembangan gaya bahasa tak cukup, permasalahan tak cukup
	13 – 16	Sangat – kurang : tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan gaya bahasa sendiri, tak ada permasalahan
DIKSI	18 – 20	Sangat baik – sempurna : Penggunaan diksi sesuai dengan situasi, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14 – 17	Cukup – baik : penggunaan diksi cukup dengan situasi, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10 – 13	Sedang - cukup : penggunaan diksi kurang sesuai dengan situasi, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak mata
	7 – 9	Sangat kurang : penggunaan diksi tidak sesuai dengan situasi, asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai
EJAN	5	Sangat baik – sempurna : menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup – baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	Sedang – cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang : tak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.

P E N I L A I A N P A R A G R A F	18 – 20	Sangat baik – sempurna : kontruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	14 – 17	Cukup – baik : konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	10 – 13	Sedang – cukup : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	7 – 9	Sangat kurang : tak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.
I M A J I	21- 25	Sangat baik – sempurna : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	16 - 20	Cukup – baik : kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak terbatas.
	11 - 15	Sedang – cukup : tak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis
	5 - 10	Sangat kurang : tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai.
JUMLAH :		
PENILAI :		
KOMENTAR :		

Dalam penilaian cerpen dalam blog dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan dan isi berhubungan dengan salah satu dari 18 karakter bangsa.

1. Penilaian Secara Holistik

Karangan dibaca dengan menanda kesalahan-kesalahan ejaan, tanda baca, fakta, dan kelancaran, memberikan kedudukan tanda secara keseluruhan dan tolak sejumlah tanda yang dibenarkan bagi kesalahan format.

2. Penilaian Secara Analitikal

Menilai mengikut aspek atau bidang yang ditetapkan dalam penandaan, contoh aspek ejaan, bahasa, isi, gaya penyampaian, tanda bacaan, tanda keseluruhan berdasarkan campuran keseluruhan aspek yang dinilai.

Penilaian hasil tes dilakukan terhadap hasil kerja siswa yang berupa kemampuan menulis cerpen. Aspek-aspek kemampuan menulis dalam laman blog, dengan skor sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----|
| a. Originalitas | 30% |
| b. Diksi | 20% |
| c. Ejaan | 5% |
| d. Penulisan Paragraf | 20% |
| e. Imaji | 25% |

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2001:307)

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis di Blog

Menulis sebagai salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor internal atau faktor dari dalam diri penulis, meliputi:
 - a. minat, seorang penulis yang memiliki minat yang kuat akan menghasilkan karya tulis yang baik. Karena dalam setiap karyanya ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakan perubahan-perubahan, perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan tulisannya

- b. motivasi, sebagai usaha yang dapat menimbulkan dorongan kepada individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan
 - c. intelegensi, kompetensi atau yang lebih erat kaitanya dengan skema.
2. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri penulis, yakni:
- a. Sarana dan alat yang tersedia
 - b. Lingkungan sosial penulis, misalnya keteladanan guru, orang tua dan teman sebaya.

Kedua faktor diatas memiliki pengaruh terhadap keberhasilan menulis seseorang. Dan latar belakang kedua faktor inilah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda.

Kemampuan menulis dipengaruhi oleh faktor positif dan faktor negatif.

Faktor positifnya adalah:

- 1. Mempunyai hobi membaca,
- 2. Menyenangi jenis cerpen dengan berbentuk cerita, dan
- 3. Adanya kebiasaan untuk mengeluarkan gagasan pada waktu mengarang.

Faktor negatifnya adalah:

- 1. Tidak menguasai teknik menulis yang baik,
- 2. Kurang pengetahuan mengenai jenis-jenis cerpen karena baru memperoleh materi tentang cerpen, dan
- 3. Jatah waktu untuk menulis kurang,
- 4. Motivasi menulis hanya untuk memperoleh nilai

C. Pengertian Laman Blog

Blogger adalah pemilik blog atau pengarang isi blog. Blog berasal dari kata *Web* dan *Log* (*WEBLOG*) yang berarti catatan *online* (yang berada di *web*). Blog adalah situs *web* yang berisi tulisan, artikel atau informasi bermanfaat yang di *update* (diperbaharui) secara teratur dan dapat diakses secara *online* baik untuk umum maupun pribadi.

Menurut Rouf dan Sopyan (2007), *blog* adalah suatu laman (situs) *online* yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang. Blog dapat dimasukkan sebagai variant dari *content management system* (CMS). CMS adalah istilah yang cukup populer dikalangan pengembang web. CMS adalah sebuah sistem untuk mengelola konten-konten web (Rachmadian, 2008:7).

Definisi *blog* menurut *Webopedia* (www.webopedia.com) adalah suatu halaman *web* berisi jurnal yang merefleksikan personaliti pembuatnya dan bisa diakses oleh orang banyak. Menurut *Webopedia*, *blog* biasa di-*uptade* setiap hari.

Di *Wikipedia*, *blog* dijelaskan sebagai tipe situs web yang isinya seperti jurnal, diurutkan terbalik secara kronologis. Isinya adalah komentar atau berita tentang subjek tertentu, mulai dari hal-hal “berat” seperti politik sampai yang “ringan” seperti makanan.

Blog seperti dijelaskan di *Wikipedia*, bisa berisi teks, gambar, *link* ke *blog* lain, atau media lain yang memiliki hubungan dengan yang sedang dibicarakan. Suatu *blog* bahkan bisa berisi kombinasi teks, gambar, dan media lain.

Membuat *blog* tidaklah sulit karena hanya memerlukan pemahaman sederhana mengakses internet, sama mudahnya untuk membuat dan mengirim *e-mail*. Membuat *blog* tidaklah memerlukan pemahaman akan bahasa pemrograman

atau sintaks-sintaks pemrograman yang rumit karena semua sudah dikerjakan oleh sistem. Yang harus dilakukan hanya menulis dan mempublikasikannya langsung.

Blog dengan berbagai jenis dan variasi fiturnya telah banyak menarik minat orang untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran di kelas, *blog* mampu menjadi media yang sangat berguna untuk pembelajaran menulis. Jati (2006: 2) mengatakan bahwa:

By utilizing free blogging services on the Internet, teachers are capable of creating and storing online supplemental materials for students, post class notes for student review, and give general feedback to the class as whole and individually. Additionally, students are able to submit assignments online.

Educational Blogger Network dalam “*use weblog technology for the teaching of writing and reading across the disciplines*” (eBn, 2003) menambahkan bahwa *blog* telah mampu merambah segala bidang, mulai jurnalisme, politik, hiburan, dan pendidikan, dari pendidikan awal sampai lanjutan. Meskipun masih berupa embrio, namun ide tersebut menyimpan potensi untuk berkembang lagi.

Sehubungan dengan penggunaan bantuan teknologi bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan *blog* sebagai wadah atau media jurnal *online* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis sangatlah dimungkinkan mengingat. Banyak hal yang bisa diletakkan dalam *blog*. Menariknya, *blog* juga memberikan kesempatan bagi penggunaanya untuk menaruh suara, video, gambar, dan lainnya. Semua hal tersebut mudah untuk dilakukan (<http://www.blogger.com>, 2007).

Melalui media *blog*, seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal yang menarik, entah itu komentar politik, diari, atau link ke laman (situs) lain yang relevan. Ide dari pembuatan blog sebenarnya tidak hanya untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman, namun juga untuk mendapatkan respon dari pengguna blog yang memiliki tujuan sama. Hal inilah yang sangat menarik juga dari *blog*, karena orang-orang di seluruh dunia bisa melihat, memberi komentar, mengambil (jika dibuat seperti itu) hal-hal yang mereka anggap perlu. Hal inilah yang membuat “dunia *blog*” sangat dinamis dan atraktif sebagai media dalam menulis cerpen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Untuk melihat kemampuan menulis cerpen dalam laman blog siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu, unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan jenis penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Tujuan utama penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003:157).

Penelitian dalam metode penelitian ini berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya sesuai kenyataan yang ada pada saat penelitian itu dilakukan (Susetyo, 2010:11).

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu pada kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data tentang kajian kemampuan menulis cerpen siswa dalam laman blog kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMPN 1 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman Kota Bengkulu Telp. (0736) 21563 Fax. (0736) 348008, *E-mail* : rsbismpn1bkl@yahoo.com. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 06 Januari – 06 Februari 2014 di SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 133). Apabila subjek kurang dari 100% lebih baik diambil semua. Jika jumlahnya besar dapat diambil antara 20-25% atau lebih.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengambilan Sampel dengan cara random sampling, sehubungan sampel yang

akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 50% siswa, maka setelah dipresentasikan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang siswa dari populasi yang berjumlah 116 orang siswa.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu.

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII.1	11	18	29
VIII.2	10	19	29
VIII.3	12	17	29
VIII.4	12	17	29
Jumlah	45	71	116

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Di sini peneliti langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya, dan lambat laun akan memahami makna-makna apa saja yang tersembunyi dibalik realita yang kasat mata pada penelitian ini. Peneliti juga mampu menentukan penyimpulan data yang telah mencukupi, data telah jenuh dan penelitian dihentikan sehingga peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas mengenai kajian kemampuan menulis cerpen siswa dalam laman blog dan peneliti juga mengkonstruksi realitas yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya (Sugiyono, 2005: 181-182).

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sampel sumber data dan teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Lembar tes

Tes merupakan suatu alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan aturan-aturan tertentu yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan berupa tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2006 : 151).

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi/data-data yang mendukung penelitian meliputi nama-nama siswa sebagai subyek penelitian dan data nilai ulangan umum cerpen mata pelajaran bahasa Indonesia yang diambil dari daftar nilai. Daftar ini akan digunakan untuk analisis tahap awal (Sukardi, 2003: 81).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan rumus rata-rata.

Dalam menganalisis data kemampuan menulis dalam bentuk cerpen digunakan untuk mencari gambaran atau tingkat kemampuan tersebut. Data

menulis cerpen akan dianalisis oleh dua orang pemeriksa yaitu peneliti sendiri dan guru mata pelajaran bahasa indonesia yaitu Ibu Rita Ismaren.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata yang dicari dalam persen

$\sum X$: Jumlah Nilai Sampel

N : Jumlah Seluruh Sampel

(Nurgiantoro, 2001: 360-361)

Kemudian nilai rata-rata siswa dapat dicari kemampuan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Kemampuan yang diharapkan

R : Rata-rata hitung (mean)

N : skor maksimum aspek yang diukur

Tabel 3. Persentase dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Siswa

No.	Persentase Skor	Kualifikasi
1	85% - 100%	Baik Sekali
2	75% - 84%	Baik
3	60% - 74%	Cukup
4	40% - 59%	Kurang
5	0% - 39%	Kurang Sekali/ Gagal

(Nurgiantoro, 1995:393)